

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

ANALYSIS OF TEACHERS ABILITY IN LEARNING IPAS IN THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM

Nada Wulandari¹, Mustafa^{2*}, Ali latif³

^{1,3} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

^{2*} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

¹nadawulandari817@gmail.com, ²Mustafa@unm.ac.id, ³alilatif@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menelaah Analisis Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran IPAS Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kemampuan guru dalam pembelajaran IPAS (2) Kendala dan hambatan pada pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka?, (3) upaya dalam mengatasi kendala pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Bagaimana kemampuan guru dalam pembelajaran IPAS, (3) kendala dan hambatan pada pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka, (4) upaya mengatasi kendala dan hambatan pada kurikulum merdeka. Fokus penelitian ini yaitu guru kelas III, IV, V dan IV. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS sudah terlaksanakan dengan baik guru telah menyiapkan modul ajar berdasar CP, TP, dan ATP. (2) kendala dan hambatan masih adada beberapa guru yang belum paham menerapkan implementasi kurikulum merdeka, kurangnya waktu dalam membuat modul ajar, dan masih kurangnya sarana dan prasarana di kelas. (3) mengatasi kendala dengan cara guru mengikuti workshop mengenai kurukulum merdeka dan mengikuti KKG

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka

Abstract

This research examines the analysis of teachers' abilities in science and science learning in the implementation of the Merdeka Curriculum. The focus studied in this research is: (1) What are the teachers' abilities in learning science and technology (2) constraints and barriers to learning science and technology in the independent curriculum?, (3) efforts to overcome obstacles to learning science and technology in the independent curriculum. The objectives of this research are: (1) What are the teacher's abilities in learning science and technology, (3) obstacles and barriers to learning science and technology in the independent curriculum, (4) efforts to overcome obstacles and obstacles in the independent curriculum. The focus of this research is class III, IV, V and IV teachers. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The research results show that: (1) The implementation of the independent curriculum in science and science learning has been carried out well. The teacher has prepared teaching modules based on CP, TP and ATP. (2) there are still obstacles and barriers, there are some teachers who do not understand how to implement the independent curriculum, lack of time in creating teaching modules, and there is still a lack of facilities and infrastructure in the classroom. (3) overcoming obstacles by taking part in a workshop regarding the independent curriculum and participating in the KKG

Keywords: Teacher Ability, Natural Sciences Learning, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana dalam kepribadian manusia. Pada perubahan zaman era globalisasi saat ini terciptanya manusia yang cerdas, berkarakter dan dapat berdaya saing global, membuat pendidikan menjadi sangat penting

bagi kehidupan manusia dalam mengembangkan potensi diri serta keterampilan yang sesuai abad 21. Kualitas pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia yang kompetitif dan produktif dan dapat berdaya saing global. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang dasar 1945 alinea ke-4 bahwa salah satu tujuan pembangunan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan perlu direncanakan secara sadar melalui proses pembelajaran agar dapat menghasilkan kualitas peserta didik yang berkarakter dan berdaya saing.

Pendidikan tidak hanya memberi pengetahuan tetapi membentuk karakter dan membekali peserta didik keterampilan yang dapat berdaya saing dan menjadikan peserta didik yang dapat merencanakan dan mengambil keputusan kedepannya. Oleh karena itu, “pendidikan sangat penting bagi manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang seiring berjalannya waktu” (Hsb 2018). Pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM, berbagai usaha peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan perbaikan kurikulum, pengembangan dan pengadaan materi ajar serta memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memanusiakan manusia.

Pendidikan bertujuan untuk mengubah perilaku manusia dari tidak tahu menjadi tahu, tidak berilmu menjadi berilmu, tidak berakhlak menjadi berakhlak. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika komponen yang terlibat ikut berperan aktif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Komponen yang memiliki peran penting dalam pendidikan yaitu guru.

Guru adalah ujung tombak dalam pendidikan yang berperan penting pada proses pembelajaran sebagai motivator dan juga fasilitator bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan seseorang yang menjadi panutan yang mampu memberikan arahan dan mengubah perilaku ataupun karakter peserta didik menjadi lebih baik, sosok yang bertanggung jawab dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan, pribadi yang bertanggung jawab, dan berakhlak mulia yang menjadi ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa (Dahlia dan Firman, 2019). Guru merupakan sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merupakan garda depan untuk melakukan kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berjalan seefektif dan seefisien yang diharapkan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan implementasi kurikulum karena terkait dengan berlakunya kurikulum merupakan faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan dimasa depan. Peserta didik harus memiliki teknologi dan keterampilan untuk berhasil di masa depan.

Dimasa sekarang ini, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu oleh Bapak Nadiem Makarim, lahir suatu program pendidikan yang dikenal dengan nama program “Merdeka Belajar”. Dalam program tersebut terdapat banyak kegiatan yang sejatinya dapat dilaksanakan oleh seluruh civitas pendidikan di sekolah, terutama oleh guru. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) adalah Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan yang memuat semua rencana proses belajar yang diselenggarakan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Menurut Nadien Anwar Makarin (2022) “Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi”. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik

Implementasi konsep Merdeka Belajar dapat mendorong peran guru dalam mengembangkan kurikulum pada proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai

dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Menurut Azizah (2022) keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk dapat mengatur dan menyusun materi, modul ajar, dan konten pembelajaran yang disesuaikan karakter peserta didik. Selain sebagai salah satu sumber belajar, peran guru dalam konsep kurikulum yaitu sebagai fasilitator pembelajaran dimana hal tersebut dapat didukung oleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang tercakup dalam kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan social Musfiah (2022). Dengan adanya kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka ini masih cenderung baru bagi guru dan peserta didik, terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak peserta didik dan guru yang bingung dengan implementasi kurikulum merdeka. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digabung menjadi satau kesatuan mata pelajaran. Guru harus memahami penilaian, modul ajar dan komponen lainnya yang ada dalam kurikulum Merdeka. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat ajar, perangkat ajar merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkahlangkah pembelajaran, rencana asesmen hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir

Adanya kompetensi yang dimiliki guru memerlukan peningkatan dan menambah pemahaman untuk melangsungkan pembelajaran IPAS secara inovatif dan kreatif dengan caranya sendiri. Dalam hal ini guru guru harus lebih persuasif karena mampu membuat peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi setiap peserta didik

Pentingnya tujuan pembelajaran IPAS dalam rangka menyusun rasa nasionalisme kepada peserta didik agar dapat menguatkan wawasan nasionalisme kepekaan serta kesadaran peserta didik mengenai fenomena lingkungan fisik maupun sosial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dimana karakter peserta didik. Menurut Fakhruddin (2022)Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong-royong, mandiri, kreatif, serta mampu untuk bernalar kritis. Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan maka ketercapaiannya dari enam profil tersebut harus terintegrasi dalam proses pembelajaran di mata Pelajaran IPAS. Harapan besar dalam pembelajaran IPAS adalah dapat memberikan kontribusi solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan manusia, masyarakat, dan lingkungan.

Hasil temuan dari Angga, (2022)menjelaskan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan maksimal salah satunya dengan membuat modul sesuai dengan kemapuan peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. Namun pembelajaran IPAS yang berlangsung di SD Negeri 1 Kadipiro hanya menekankan metode ceramah atau guru yang harus berperan aktif dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Disini peserta didik juga menggunakan modul ajar dan buku sebagai kunci saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan peserta didik saat melakukan pembelajaran hanya berpatokan dengan penghafalan, pendengaran, serta dengan kegiatan proyek yang terdapat pada modul pembelajaran IPAS.

Berdasrkan hasil observasi di lokasi penelitian menemukan bahwa di sekolah UPT SPF SDN Percontohan PAM Kota Makassar, sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan Keputusan Menteri pendidikan. Namun peneliti menemukan

ada beberapa guru yang mempunyai kendala dalam menyusun modul pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. Beberapa guru masih sulit untuk menggabungkan mata pelajaran IPS dan IPA. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana mengenai Kurikulum Merdeka. Disekolah UPT SPF SDN Percontohan PAM Kota Makassar memiliki guru yang berpengalaman bahkan beberapa diantaranya adalah fasilitator di program guru penggerak Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk mengkaji lebih lanjut diperlukan kajian penelitian yang lebih mendalam, oleh sebab itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran IPAS Pada Implementasi Kurikulum UPT SPF SDN Percontohan PAM Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan guru dalam pembelajaran IPAS pada implementasi kurikulum merdeka UPT SPF SDN Percontohan PAM Kota Makassar. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan guru dalam pembelajaran ipas pada implementasi kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi untuk melakukan kendala dan validasi hasil penelitian. Teknik ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman topik yang sedang diteliti Yulianto (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan pedagogik dan profesional guru dalam pembelajaran IPAS UPT SPF SDN Percontohan PAM Kota Makassar

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan profesional sebagai bekal untuk menjalankan tugasnya, yaitu mendidik dan mencerdaskan peserta didik. Kompetensi pedagogik mengenai ilmu tentang belajar dan pembelajaran bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik dan efektif, dan bagaimana memahami peserta didik agar memahami materi pembelajaran. Sedangkan kompetensi profesional mengenai isi materi dan bagaimana kemampuan guru tersebut merancang materi agar peserta didik mudah memahami materi yang dipelajari.

- a. Kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dapat dikatakan baik dilihat pada saat pembelajaran berlangsung guru mampu memahami karakteristik peserta didik dari aspek intelektual dan kecerdasan. Untuk mengetahui aspek intelektual peserta didik, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, kemudian guru melakukan pendekatan kepada peserta didik yang kurang mampu dalam pemahaman materi. Guru memberikan pemahaman, penekanan materi ke peserta didik tersebut dengan harapan agar peserta didik tersebut dapat memahami materi.
- b. Kemampuan dalam mengembangkan kurikulum Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum dapat dikatakan baik karena guru mampu memahami prinsip dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Guru dapat menentukan CP, TP, dan ATP yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru juga mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- c. Penilaian dan evaluasi Dalam penilaian dan evaluasi dapat dikatakan baik. Pada proses pembelajaran guru melakukan evaluasi. Proses penilaian guru terlihat dari pemantauan guru terhadap kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Analisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPSAS UPT SPF SDN Percontohan PAM Kota Makassar

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS sudah terlaksanakan dengan baik guru telah menyiapkan modul ajar berdasar CP, TP, dan ATP. Kegiatan pembelajaran IPAS dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bervariasi yaitu kegiatan mengamati, kegiatan menulis, kegiatan menemukan, kegiatan berdiskusi, dan kegiatan praktek. Pembelajaran IPAS yang diterapkan dikelas disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan evaluasi, dan assesment ke peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS ini guru dan peserta didik lebih nyaman karena mata pelajaran dipisah dan lebih banyak peraktek. Dengan penerapan kurikulum merdeka ini peserta didik cenderung lebih aktif, terlihat pada saat proses pembelajaran dikelas. Dalam penyampaian materi guru lebih detail dalam memaparkan materinya agar peserta didik dapat memahami. Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi guna untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik yang berupa perencanaan asesmen formatif dan sumatif.

Berdasarkan pembahasan yang saya uraikan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Barlia (2022) mengemukakan bahwa guru telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan asesmen formatif dan sumatif.

Telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan assessment diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan assessment diagnostik

Kendala dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS UPT SPF SDN Percontohan PAM Kota Makassar

Kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di UPT SPF SDN Percontohan PAM Kota Makassar terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dialami karena cenderung masih baru ada beberapa guru yang masih kebingungan sehingga dalam pengimplementasi kurikulum merdeka membutuhkan penyesuaian yang cukup lama.

Pengimplementasian kurikulum merdeka juga mengalami kendala pada saat kegiatan belajar mengajar terutama pada sumber pembelajaran yang berpatkpan dengan buku LKS dan buku paket saja sehingga belum banyak menggunakan refrensi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kendala dan hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu informasi yang masih minim terkait kriteria pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, terdapat beberapa mata pelajaran yang belum memiliki buku paket, dan keterbatasan waktu dalam pembuatan modul ajar, keterbatasan untuk mempelajari pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi, sekolah masih terbatas, pembuatan soal assessment dianogstik dan assessment sumatif karena harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka masih terdapat beberapa kendala seeperti yang ada di UPT SPF SDN Percontohan PAM Kota makassar yang dimana guru harus melakukan penyesuaian pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum merdeka, guru yang masih belum siap dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Angga (2022) “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” dengan pembahasan mengenai dampak penerapan kurikulum merdeka bagi guru dan peserta didik dengan hasil bahwa dampak yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu 1). Guru dituntut untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran, serta 2). Pola pikir berubah dalam melaksanakan pembelajaran.

Upaya mengatasi kendala dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di UPT SPF SDN Percontohan PAM Kota Makassar

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di UPT SPF SDN Percontohan PAM Kota Makassar yaitu dengan cara mengikuti workshop dan KKG mengenai kurikulum merdeka serta memperbanyak mengikuti diklat ataupun seminar yang membahas mengenai kurikulum merdeka.

Sekolah juga mengadakan rapat yang dilakukan secara rutin dalam rapat tersebut membahas kendala atau hambatan yang dialami guru. Ketika berada dalam kelas jika terdapat kendala maka akan disampaikan dalam rapat dibahas Bersama-sama kemudian mencari solusinya dengan begitu akan terselesaikan permasalahan yang ada didalam kelas maupun diluar kelas.

Kutipan dan Acuan

Pengertian Kemampuan Guru

Kemampuan guru adalah kesanggupan atau penguasaan seorang guru terhadap profesi yang dijalankan yaitu sebagai tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang mencerminkan manusia yang memiliki budi pekerti yang baik. Kemampuan guru harus terus dilatih agar mampu menguasai semua komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan senantiasa menyampaikan dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai kahlah dan budi pekerti.

Menurut (Jihad, 2013) mengemukakan bahwa untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Sejalan dengan itu Mustafa, (2012) mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan berkompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta hasil kerjanya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan diakui oleh pemerintah. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan bidangnya.

Kompetensi guru terdiri beberapa perspektif yaitu menurut beberapa ahli dan ditinjau dari konteks kebijakan. Dalam konteks kebijakan Pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan beberapa kompetensi guru sesuai dengan yang tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru berkenaan dengan pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian Karakteristik kepribadian yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kepribadian baik yang dimiliki guru menjadi teladan untuk

dicontoh dan ditiru oleh peserta didik. Kepribadian guru yang baik memberikan rasa hormat dan patuh peserta didik kepada guru.

3. Kompetensi Sosial Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dan bergaul secara baik kepada peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Profesional Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan secara menyeluruh dan mendalam yang dimiliki seorang guru mengenai materi pelajaran dengan harapan dapat melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah kompetensi profesional harus terus dikembangkan. Hal ini dikarenakan kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran dan pengelolaan kelas.

Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus terhadap kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional, dimana kemampuan pedagogik Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selanjutnya (Sriwanda, 2018) kemampuan profesional Guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep dan prinsip pendidikan inovatif, serta perkembangan terkini dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran IPAS SD

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa agar memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Sriwanda (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan tahapan kegiatan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan suatu program pembelajaran yaitu, rencana kegiatan yang menguraikan keterampilan dasar dan teori dasar, merinci alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran dicirikan oleh interaksi pedagogik, yaitu interaksi tujuan yang berakar secara sistematis oleh pendidik (guru) dan pembangkitan kegiatan pembelajaran pedagogis bagi peserta didik. Mereka secara sistematis melewati tahapan konsepsi, implementasi dan evaluasi. Belajar tidak terjadi secara instan, tetapi secara bertahap ditandai dengan ciri-ciri tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Memaksimalkan keterlibatan proses mental peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dengan membangun suasana interaktif dan proses tanya jawab yang berkesinambungan dan memperoleh pengetahuan yang dibangun sendiri.

Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan proses memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Menurut Saputra (2014) pengertian pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengawali, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas, kapasitas, dan kualitas belajar peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pada KTSP dan beberapa kurikulum pendahulunya, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS. IPA adalah mata pelajaran yang dalam proses mempelajarinya memerlukan kemampuan berfikir kritis dan analitis dalam diri peserta untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari mereka. proses pembelajaran IPA yang dilakukan benar-benar dapat memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga dapat mendukung peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran IPA dan proses belajar yang dialami menjadi lebih bermakna. Mata pelajaran IPS lebih untuk menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah, baik

masalah yang terdapat pada lingkup diri sendiri sampai dengan masalah yang sangat kompleks Parawangsa (2022). Kedua mata pelajaran ini diajarkan secara terpisah. Namun, pada Kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Kurikulum paradigma baru, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar kelas tinggi diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran ilmu pengetahuan alam social (IPAS) .Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Implementasi

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuantujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi polapola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Menurut Mulyasa (2023) Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kurikulum Merdeka

a. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, peserta didik dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut (Barlia, 2022) Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Merdeka belajar memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan, namun dengan tetap melaksanakan semua aturan dan prosedur yang ada. Guru dan peserta didik bebas dalam menentukan cara belajar, metode, tujuan, materi, serta teknik penilaian selama itu masih sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan kurikulum. Guru secara bebas menerjemahkan kurikulum sesuai dengan keinginan dan kreativitasnya. Guru menentukan cara belajar bersama dengan peserta didik.

b. Kebaruan kurikulum merdeka

Perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di setiap jenjang pendidikan dapat ditilik berdasarkan kerangka dasar kurikulum, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, penilaian, pembelajaran, perangkat ajar yang disediakan pemerintah, dan peringkat kurikulum masing-masing. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan setiap sekolah. Menurut Hardiansah (2022) Kebaruan dengan tujuan perbaikan dan peningkatan

kompetensi dengan jelas diperlihatkan pada kurikulum merdeka belajar pada tingkat Sekolah Dasar adalah :

1. Terdapat mata pelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) yaitu paduan IPA dan IPS di SD yang menerapkan Kurikulum Merdeka.
2. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan di SD yang menggunakan Kurikulum Merdeka, bergantung pada kesiapan sekolah.
3. Peserta Didik dapat memilih minimal satu dari empat mata pelajaran seni dan budaya, yaitu seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari.
4. Capaian belajar di SD dengan Kurikulum Merdeka disusun per fase, bukan per kompetensi dasar/KD, yaitu: Fase A, setara dengan kelas 1 dan 2 SD Fase B, setara dengan kelas 3 atau 4 SD Fase C, setara dengan kelas 5 atau 6 SD.
5. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

c. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi dan berfokus pada peserta didik, satuan pendidikan harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler. Menurut Khoirurrijjal (2022) Terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler.

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.
- c. Mengembangkan modul ajar Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial, menarik, bermakna, relevan, kontekstual dan berkesinambungan.
- d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.
- e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta

didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

- f. Pelaporan kemajuan belajar. Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.
- g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali. Evaluasi pembelajaran terdiri dari sumatif dan formatif. Jenis asesmen bervariasi sesuai jenjang pendidikan dan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki kebebasan dalam menilai sesuai dengan karakteristik materi dan diberikan panduan secara nasional oleh pemerintah jika dibutuhkan. Artinya seluruh komponen kurikulum disediakan contoh serta panduannya oleh pemerintah

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar. Merdeka belajar menuntut guru untuk membuat modul ajar tujuannya agar pembelajaran tersebut terstruktur dan peserta didik memahami materi yang akan diberikan oleh guru. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih materi dan metode belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Saran

1. Guru sebaiknya lebih aktif dalam memperbaiki, mempelajari serta memahami lebih mendalam mengenai pembelajaran IPAS dan berupaya untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
2. Guru sebaiknya mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka agar kemampuan yang dimiliki lebih meningkatkan lagi.
3. Guru sebaiknya melakukan perencanaan dengan matang dalam merencanakan pembelajaran IPAS mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 6.
- Azizah, N. F. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Pendidikan*, Vol 1, No.
- Barlia. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, vol1 no12.
- Fakhruddin, A. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hardiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Jihad, S. dan. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta : Erlangga.
- Khoirurijjal. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Bumi Aksara.

- Musfiah. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Kencana.
- Mustafa. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Parawangsa, E. (2022). Strategi Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan*, Vol 6 No 1(2614–6754).
- Saputra, A. T. (2014). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, vol 1, No(2579–5457).
- Sriwanda. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Paada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 NO.(2354–614).
- Yulianto, W. E. (2023). *Penelitian Kualitatif* (M. Kika (ed.)). CV Andi Offset.